

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang melimpah. Letak geografis Indonesia yang strategis menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh bagi pembangunan bangsa dan negara. Kondisi geografis tersebut memberikan peluang besar bagi upaya pembangunan pada sektor pariwisata. Kota Batu menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh para wisatawan. Panorama alam yang indah serta udara yang sejuk menjadi ciri khas yang membedakan Kota Wisata Batu dengan kota lain yang ada di Indonesia. Sejak ditetapkan sebagai Kota Wisata pada tahun 2009, pemerintah Kota Batu memberikan perhatian yang lebih pada sektor pariwisata. Kota Batu berupaya terus menerus untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam melayani kunjungan wisatawan yang semakin meningkat tiap tahunnya. Pariwisata merupakan sektor yang memberikan peluang prospektif bagi perkembangan Kota Batu. Kontribusi sektor pariwisata diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya termasuk pertanian. Salah satu unsur dari sektor pertanian yang potensial di Kota Batu adalah agrowisata. Kegiatan agrowisata menjadi suatu upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi pertanian sebagai objek wisata baik berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan budaya masyarakat petaninya (Makarim & M Baiquni, 2019).

Agrowisata merupakan salah satu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani. Agrowisata juga dapat dikatakan sebagai kombinasi antara pertanian dan pariwisata. Agrowisata merupakan suatu bentuk

rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Tujuan agrowisata adalah untuk menambah pengetahuan, kegiatan rekreatif dan memberikan nilai tambah sektor pertanian yang terdiri dari pengelolaan tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan darat. Kegiatan agrowisata juga meliputi bidang kehutanan dan pemanfaatan potensi pertanian lainnya. Agrowisata juga merupakan suatu metode promosi yang efisien dan efektif untuk memasarkan produk-produk pertanian unggulan. Melalui agrowisata para wisatawan dapat menikmati hasil-hasil pertanian di lokasi pertanian secara langsung, selain itu para wisatawan juga dapat merasakan sensasi alam dengan segala keindahan dan keunikannya yang belum pernah dirasakannya. Pengalaman agrowisata merupakan sensasi rasa khusus yang merupakan kenangan berkesan yang dapat menjadi bahan pembicaraan setelah kembali ke asalnya masing-masing. Atraksi unggulan agrowisata merupakan jasa pelayanan di kawasan pertanian dan produk-produk pertanian yang mempunyai daya tarik khusus dan dapat diunggulkan bagi konsumen atau wisatawan. Melalui kegiatan agrowisata derajat kehidupan para petani dapat ditingkatkan selain sebagai penghasil produk-produk pertanian namun juga sebagai pelaku bisnis yang dapat dijadikan alternatif sumber pendapatan (Golwi *et al.*, 2022).

Setiap kegiatan usaha tidak terlepas dari adanya manajemen (Priwinarti, 2019). Maka dalam agrowisata tentunya tidak terlepas dari aktivitas manajemen. Salah satu agrowisata yang terdapat di Malang adalah UD Agro Petik Jeruk. UD Agro Petik Jeruk Malang sendiri terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Dau,

Kabupaten Malang. Desa Selorejo merupakan salah satu desa yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Malang sebagai bagian dari Desa Wisata program pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat. Sejak tahun 2014 Desa ini sudah terkenal dengan potensi wisata petik jeruk. Secara geografis daerah ini memang sangat potensial menjadi kunjungan wisatawan karena lokasinya yang berada di ketinggian 700 meter dari permukaan laut (mdpl).

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mempelajari bagaimana manajemen agrowisata yang dilaksanakan di UD Agro Petik Jeruk. Penulis berharap melalui laporan Kuliah Kerja Profesi tersebut penulis dapat menambah wawasan serta mempelajari ilmu-ilmu yang terkait dengan manajemen dalam agrowisata.

1.2. Tujuan

Terdapat beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di UD Agro Petik Jeruk adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan manajemen agrowisata di UD Agro Petik Jeruk
2. Mendeskripsikan pemasaran jeruk di UD Agro Petik Jeruk
3. Mendeskripsikan permasalahan manajemen di UD Agro Petik Jeruk

1.3. Manfaat

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di UD Agro Petik Jeruk adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bagaimana manajemen yang terdapat dalam suatu agrowisata.

b. Manfaat Bagi Instansi yang Bersangkutan

Manfaat diperoleh bagi instansi yang bersangkutan adalah sebagai ajang kebersamaan dan persatuan antara perguruan tinggi dengan instansi yang bersangkutan dalam bentuk pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat meningkatkan koneksi dalam dunia perindustrian (agroindustri), sehingga instansi yang bersangkutan mendapatkan loyalitas bagi kedua belah pihak yang bersangkutan.

c. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat yang dapat diperoleh bagi perguruan tinggi yaitu sebagai wadah perolehan suatu ilmu pemahaman pada tulisan mahasiswa yang memfokuskan pada pengamatan terkait manajemen agrowisata yang nantinya dapat menjadi sebuah referensi dalam kajian-kajian semacam di masa kelak nanti.